

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Konsep

1. Iklim Organisasi

Stringer (2002) mendefinisikan bahwa iklim organisasi sebagai koleksi dan pola lingkungan yang menentukan munculnya motivasi.

2. *Learning orientation*

Menurut Tajeddini & Kayhan (2009) *Learning Orientation* sebagai suatu proses di mana pengetahuan dikomunikasikan dan didistribusikan di seluruh organisasi, pada saat yang sama terintegrasi ke dalam filosofi strategis dan manajerial suatu organisasi.

3. *Self Efficacy*

Menurut Bandura (2014) mendefinisikan efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

4. *Perilaku kerja inovatif*

Menurut De Jong & Den Hartog (2008) perilaku kerja inovatif merupakan seperangkat perilaku yang dibutuhkan untuk mengembangkan, meluncurkan, dan menerapkan suatu ide-ide dengan tujuan untuk meningkatkan perilaku kerja inovatif pribadi ataupun organisasi.

B. Definisi Operasional

1. Iklim Organisasi

Stringer (2002) mengatakan untuk mengukur iklim organisasi terdapat enam indikator yang diperlukan, yaitu:

- a. Struktur (*Structure*)
- b. Standar-standar (*Standards*)
- c. Tanggung jawab (*Responsibility*)
- d. Penghargaan (*Recognition*)
- e. Dukungan (*Support*)
- f. Komitmen (*Commitment*)

2. Learning Orientation

Menurut Tajeddini & Kayhan (2009) terdapat tiga indikator *learning orientation* yang diadaptasi dari tiga pendapat ahli berbeda, yaitu:

- a. *Commitment to learning* (Komitmen untuk belajar), meliputi:
 - 1) Belajar sebagai keunggulan kompetitif
 - 2) Belajar sebagai kunci perbaikan
 - 3) Belajar sebagai investasi masa depan
 - 4) Belajar sebagai modal untuk kelangsungan hidup organisasi
- b. *Shared vision* (*Berbagi visi*), meliputi:
 - 1) Visi organisasi yang jelas
 - 2) Komitmen terhadap tujuan organisasi
 - 3) Kesamaan tujuan dalam organisasi
- c. *Open mindedness* (*Pemikiran terbuka*), meliputi:

- 1) Keberanian menyampaikan pemikiran.
- 2) Saling bertukar pikiran tentang suatu keputusan dan kegiatan.

3. *Self Efficacy*

Menurut Bandura (2014) *self efficacy* pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga indikator, yaitu:

- a. Tingkat (*Level*)
- b. Kekuatan (*Strenght*)
- c. Generalisasi (*Generality*)

4. *Perilaku Kerja Inovatif*

Menurut De Jong & Den Hartog, (2008) terdapat empat indikator yang mempengaruhi perilaku kerja inovatif, yaitu:

- a. *Opportunity Exploration*
- b. *Idea Generation*
- c. *Championing*
- d. *Application*

C. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Arikunto (2013) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk melakukan uji terhadap hipotesis yang telah di tentukan.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian (Adi et al., 2020).

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya (Arikunto, 2013). Data primer dalam penelitian ini bersumber dari data yang dikumpulkan dengan membagikan kuesioner kepada karyawan Ros-In Hotel Yogyakarta

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada Ros-In Hotel Yogyakarta.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *non-probability* dengan metode *Sampling* jenuh. Jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan semua populasi sejumlah 40 karyawan.

F. Metode Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Arikunto (2013) mendefinisikan kuesioner atau angket sebagai sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait dengan pribadinya maupun hal hal lain yang terkait dengan materi penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur nilai variabel dalam penelitian ini yaitu skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan dalam kategori interval dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Alternatif Jawaban Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (ST)	4
3.	Ragu-ragu (RG)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Metode Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013) uji validitas diterapkan guna

mengidentifikasi apakah kuesioner yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian valid atau tidak. Formulasi uji validitas kuesioner menggunakan korelasi pearson (r), untuk mencari validitas sebuah item maka kolom yang dilihat adalah kolom *Total Correlation*. Bila korelasi r lebih besar 0,05 artinya suatu item dianggap valid. Perhitungan rumus tersebut menggunakan Statistical program for social science (SPSS). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- i. Jika r hitung $>$ r tabel, maka disimpulkan item kuesioner tersebut valid.
 - ii. Jika r hitung $<$ r tabel, maka disimpulkan item kuesioner tersebut tidak valid.
- b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2011) uji reliabilitas ditujukan guna melakukan pengukuran pada kuesioner yang menjadi indikator pada variabel konstruk. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen didalam kuesioner dapat dipercaya. Kuesioner bisa dikatakan reliabel atau di percaya apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dan stabil dari waktu kewaktu. Uji reabilitas instrumen di dalam kuesioner dapat dilakukan dengan *Cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* biasanya digunakan untuk mengukur kuesioner yang menggunakan skala likert (Widarjono, 2018).

Berdasarkan *Cronbach's alpha* instrumen dikatakan punya reliabilitas atau kepercayaan yang baik apabila Cronbach's alpha $>$ 0,7

dan dikatakan tidak reliable (tidak layak) jika Cronbach's alpha $< 0,7$. Uji Reliabilitas akan dilakukan dengan bantuan program Software SPSS for Windows.

c. Uji Normalitas

Menurut Widarjono (2018) uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut normal atau tidak. Dalam uji normalitas penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Uji statistika *Kolmogorov-Smirnov* adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi dengan distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang bagus merupakan data yang mempunyai distribusi normal. Dalam mengambil keputusan pada uji ini, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Sementara itu, jika hasil signifikansi $< 0,05$ sehingga data tersebut tidak bisa dikatakan terdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Wiyono (2020) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Uji

multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Standar dalam pengujiannya adalah sebagai berikut:

- i. Jika angka tolerance diatas 0,1 dan $VIF \leq 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.
 - ii. Jika angka tolerance dibawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.
- b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Jika varian dari residual tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser dengan kriteria jika uji signifikan variabel independen $> 5\%$ dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis bertujuan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh beberapa variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2013). sehingga pada penelitian ini bertujuan untuk bisa mengidentifikasi pengaruh variabel iklim organisasi, *learning orientation*, dan *self efficacy* terhadap

perilaku kerja inovatif.

Adapun persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Perilaku Kerja Inovatif

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi iklim organisasi

β_1 : Koefisien regresi *learning orientation*

β_1 : Koefisien regresi *self efficacy*

X₁: Variabel iklim organisasi

X₂: Variabel *learning orientation*

X₃: Variabel *self efficacy*

e : *Error term*

b. Uji *Goodness of fit*

Uji statistik *Goodness of fit* digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013). uji f dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual secara statistik. Kriteriaannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka model regresi tidak layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya..

c. Uji t

Menurut Ghozali (2011), uji t bertujuan untuk memperlihatkan pengaruh variabel independen secara parsial (individual) dalam menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t akan meninjau pengaruh parsial variabel iklim organisasi, *learning orientation*, dan *self efficacy* terhadap perilaku kerja inovatif. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- i. Apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- ii. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

d. Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kekuatan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi adalah nol. Nilai koefisien determinasi R yang kecil memiliki arti kemampuan variabel bebas untuk menerangkan variasi variabel depen terbatas. Pada sisi lain, untuk nilai koefisien

determinasi yang mendekati angka satu artinya variabel independen bisa memberikan informasi yang dibutuhkan (Ghozali, 2013).